

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 51 Jakarta yang beralamat di Jl. SMEA 33 – SMIK Bambu Apus Jakarta Timur. Alasan peneliti memilih di tempat tersebut karena berdasarkan *survey* awal yang peneliti lakukan di tempat tersebut memiliki masalah mengenai prestasi belajar di SMK Negeri 51 Jakarta.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 5 (lima) bulan, yaitu dimulai dari bulan Februari 2019 sampai bulan Juni 2019. Waktu tersebut merupakan waktu yang tepat untuk melaksanakan penelitian karena jadwal perkuliahan peneliti sudah tidak padat, sehingga akan mempermudah peneliti untuk mencurahkan perhatian dalam melakukan penelitian.

B. Metode Penelitian

1. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014: 70), metode kuantitatif adalah Metode dengan data yang dinyatakan dalam bentuk

angka, data kuantitatif dibagi menjadi 2, yaitu data *nominal* dan data *kontinum*. Data *nominal* adalah data yang hanya dapat digolong-golongkan secara terpisah, secara diskrit atau kategori, sedangkan data *kontinum* data yang bervariasi menurut tingkatan dan ini diperoleh dari hasil pengukuran.

Sedangkan, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan korelasional. Menurut Sukmadinata (2010: 60) mengatakan bahwa Penelitian korelasional ditujukan untuk mengetahui hubungan suatu variable-variabel lain. Hubungan antara satu dengan beberapa variable lain dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi dan keberartian (signifikansi) secara statistik. Adanya korelasi antara dua variabel atau lebih, tidak berarti adanya pengaruh atau hubungan sebab akibat dari suatu variabel terhadap variabel lainnya. Korelasi negatif berarti nilai yang tinggi pada variabel lainnya. Korelasi negatif berarti nilai yang tinggi dalam satu variabel berhubungan dengan nilai yang rendah dalam variabel lain. Korelasi yang tinggi antara tinggi badan dengan berat badan, tidak berarti badan yang tinggi menyebabkan atau mengakibatkan badan yang berat, tetapi antara keduanya ada hubungan kesejajaran. Bisa juga terjadi yang sebaliknya yaitu ketidaksejajaran (korelasi negatif), badannya tinggi tetapi timbangannya rendah (ringan).

Adapun alasan memilih pendekatan korelasional adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Jika terdapat hubungan, seberapa erat hubungan dan seberapa berarti hubungan tersebut. Dengan pendekatan korelasional dapat diketahui

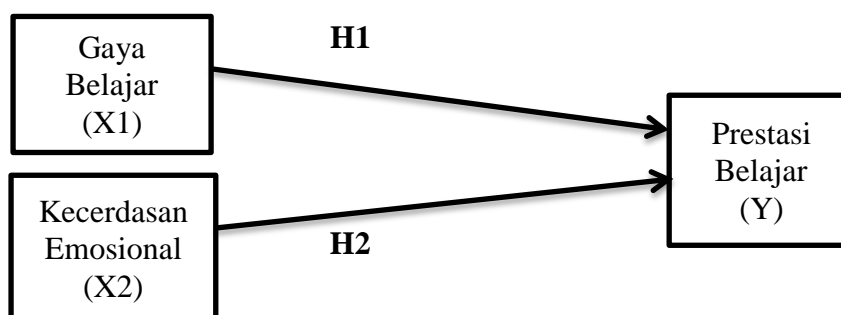
hubungan antara variabel bebas (gaya belajar) yang diberi simbol X_1 dengan variabel terikat (prestasi belajar) yang diberi simbol Y sebagai variabel yang dipengaruhi dan hubungan antara variabel bebas (kecerdasan emosional) yang diberi simbol X_2 dengan variabel terikat (prestasi belajar) yang diberi simbol Y sebagai variabel yang dipengaruhi.

2. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan bahwa:

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dengan prestasi belajar.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar.

Maka, konstelasi hubungan antar variabel penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar III. 1. Konstelasi Hubungan

Keterangan:

Variabel bebas (X_1) : Gaya Belajar

Variabel bebas (X_2) : Kecerdasan Emosional

Variabel terikat (Y) : Prestasi Belajar

—————> : Arah Hubungan

C. Populasi dan Sampling

Untuk mendapatkan data yang relevan dan valid maka diadakan penarikan sampel suatu populasi yang akan diteliti.

Menurut Sugiyono (2014: 117) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 213 siswa SMK Negeri 51 Jakarta. Sedangkan untuk sample berjumlah 135 siswa SMK Negeri 51 Jakarta kelas XI.

Menurut Sugiono dalam Wiratna (2014: 68) teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Pengambilan sampel yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik acak sederhana (*Sample Random Sampling*) tanpa memperhatikan strata yang ada, dimana seluruh populasi terjangkau memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih dan setiap bagian dapat terwakili. Teknik ini digunakan sebagai pertimbangan bahwa populasi yang akan diteliti memiliki karakteristik yang sama atau dianggap homogen.

Sampel ditentukan dengan tabel Isaac Michael dengan taraf kesalahan 5% dengan perhitungan sebagai berikut:

Tabel III. 1 Proses Perhitungan Sampel

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Sampel
1.	XI PM 1	34	$34/213 \times 131 = 20,91$ (21)
2.	XI PM 2	36	$36/213 \times 131 = 22,14$ (22)
3.	XI AP 1	36	$36/213 \times 131 = 22,14$ (22)
4.	XI AP 2	35	$35/213 \times 131 = 21,52$ (22)
5.	XI AK 1	36	$36/213 \times 131 = 22,14$ (22)
6.	XI AK 2	36	$36/213 \times 131 = 22,14$ (22)
	Jumlah	213	131

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini meneliti tiga variabel, yaitu Gaya Belajar (variabel X_1), Kecerdasan Emosional (variabel X_2), dan Prestasi Belajar (variabel Y). Adapun instrumen untuk mengukur ketiga variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Prestasi Belajar

a. Definisi Konseptual

Prestasi belajar merupakan sebuah tingkat keberhasilan seorang siswa pada jangka waktu tertentu yang tercermin dari keterampilan dan pengetahuan peserta didik.

b. Definisi Operasional

Untuk mengukur variabel prestasi belajar, peneliti menggunakan data sekunder berupa nilai rata-rata rapor semester ganjil tahun ajaran 2018/2019 di SMK Negeri 51 Jakarta

2. Gaya Belajar

a. Definisi Konseptual

Gaya belajar adalah cara belajar yang dilakukan oleh siswa untuk memahami dan menyerap informasi dalam melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tindakan yang paling disukai, guna mencapai tujuan pembelajaran yang ingin diraih dan gaya belajar adalah cara seseorang memproses suatu informasi yang mengacu pada proses pengelihatn, pendengaran, dan gerakan yang mampu diproses seseorang dalam pembelajaran.

b. Definisi Operasional

Gaya belajar mencerminkan tiga indikator. Indikator pertama yaitu visual dengan sub indikator pertama yaitu lebih mengingat apa yang dilihat, sub indikator kedua yaitu teratur, sub indikator ketiga yaitu memperhatikan segala sesuatu, sub indikator ke empat yaitu menjaga penampilan, sub indikator ke lima yaitu lebih suka membaca dan sub indikator ke enam yaitu menangkap hal secara detail. Indikator kedua yaitu auditorial dengan sub indikator pertama yaitu lebih mengingat apa yang didengar, sub indikator kedua yaitu belajar dengan cara

mendengarkan, sub indikator ketiga yaitu mudah terganggu keributan, sub indikator ke empat yaitu senang berdiskusi. Indikator ketiga yaitu kinestetik dengan sub indikator pertama yaitu lebih menyukai kegiatan, sub indikator kedua yaitu penampilan kurang rapih, dan sub indikator ketiga yaitu suka bergerak saat belajar.

c. Kisi-Kisi Instrumen Gaya Belajar

Kisi-kisi instrumen gaya belajar yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel gaya belajar yang diuji cobakan dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel gaya belajar. Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukkan setelah uji coba dan uji reliabilitas. Kisi-kisi instrumen gaya belajar dapat dilihat pada Tabel III. 2. berikut:

Tabel III. 2 Kisi-Kisi Instrumen Gaya Belajar (Variabel X₁)

Indikator	Sub Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)
Visual	1) Penggunaan indera penglihatan	1, 11	21	11	1	16
	2) Media belajar video yang interaktif	2, 12	22	12	2	17
	3) Lebih suka membaca sendiri daripada dibacakan	3	13, 23	13	3	18
Auditorial	1) Penggunaan indera pendengaran	4, 14			4, 10	
	2) Memahami belajar dengan mendengar daripada melihat	5	15		5	11
	3) Penyampaian suara merupakan hal yang penting	6, 7	16, 17		6, 7	12, 13
Kinestetik	1) Media belajar praktek langsung atau simulasi	8, 18	9		8, 14	9
	2) Mudah menghafalkan sesuatu dengan menggerakkan anggota badan	19, 10	20	10, 19		15

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian, responden dapat memilih salah satu jawaban dari 5 alternatif yang telah disediakan dan 5 alternatif jawaban tersebut diberi nilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkah jawaban. Alternatif jawaban yang digunakan dapat dilihat pada tabel III. 3. berikut:

Tabel III. 3 Skala Penilaian Instrumen Gaya Belajar

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-Ragu (RR)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d. Validasi Instrumen Gaya Belajar

Proses pengembangan instrumen gaya belajar dimulai dengan penyusunan instrumen berbentuk kuesioner model skala *likert* yang mengacu pada model indikator-indikator variabel gaya belajar terlihat pada Tabel III. 2. yang disebut sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel gaya belajar.

Tahap berikutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir indikator tersebut telah mengukur indikator dari variabel gaya belajar sebagaimana tercantum pada Tabel III. 3. Setelah konsep instrumen disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen diujicobakan kepada 30 siswa kelas XI SMK Negeri 51 Jakarta di luar sampel yang sesuai dengan karakteristik populasi.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien

korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Djaali & Muljono (2008:86) mengatakan rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum x_{it}}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}}$$

Dimana:

- r_{it} = Koefisien skor butir dengan skor total instrumen
- x_i = Deviasi skor butir dari X_i
- x_t = Deviasi skor dari X_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau harus di-*drop*.

Berdasarkan perhitungan (proses perhitungan terdapat pada lampiran 4 halaman 100) dari 23 pernyataan tersebut, setelah divalidasi terdapat 5 pernyataan yang *drop*, sehingga yang valid dan tetap digunakan sebanyak 18 pernyataan.

Selanjutnya, dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian total. Djaali & Muljono (2008:89) mengatakan rumus yang digunakan uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right]$$

Dimana:

r_{ii} = Reliabilitas instrumen
 k = Banyak butir pernyataan (yang valid)
 $\sum si^2$ = Jumlah varians skor butir
 st^2 = Varian skor total

Riduan (2010: 59) mengatakan varians butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Si^2 = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{n}}{n}$$

Dimana:

S_i^2 = Simpangan baku
 n = Jumlah populasi
 $\sum X_i^2$ = Jumlah kuadrat data X
 $\sum X_i$ = Jumlah data

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil $S_i^2 = 0,979$ $S_t^2 = 81,61$ dan r_{ii} sebesar 0,841 (proses perhitungan terdapat pada lampiran 7 halaman 103). Hal ini menunjukkan bahwa, koefisien reliabilitas termasuk dalam kategori SANGAT TINGGI. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, instrumen yang berjumlah 18 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur gaya belajar.

3. Kecerdasan Emosional

a. Definisi Konseptual

Kecerdasan emosional kemampuan untuk mengenali, merasakan dan mengendalikan perasaan diri sendiri dan orang lain secara mendalam.

b. Definisi Operasional

Terdapat 4 (empat) indikator kecerdasan emosional. Keempat indikator itu adalah Kesadaran diri, Pengaturan diri, Empati dan Keterampilan sosial.

c. Kisi-Kisi Instrumen Kecerdasan Emosional

Kisi-kisi instrumen kecerdasan emosional yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel kecerdasan emosional yang diuji cobakan dan juga sebagai kisi-kisi instrumen *final* yang digunakan untuk mengukur variabel kecerdasan emosional. Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukkan setelah uji coba dan uji reliabilitas. Kisi-kisi instrumen kecerdasan emosional dapat dilihat pada tabel III. 4. berikut:

Tabel III. 4 Kisi-Kisi Instrumen Kecerdasan Emosional (Variabel X₂)

Indikator	Sub-Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)
Kesadaran diri	a) Peka terhadap lingkungan sekitar	1			1	
	b) Memiliki tolak ukur yang realitas terhadap kemampuan diri	13	2	13		2
	c) Kepercayaan diri yang kuat	3, 14	15		3, 10	11
Pengaturan diri	a) Kemampuan kendali emosi diri yang baik	4, 16			4, 12	
	b) Mengutamakan kepentingan bersama daripada kepentingan sendiri	5, 17	6		5, 13	6
	c) Fokus disetiap target yang direncanakan	18	9	9	14	
Turut merasakan (empati)	a) Memahami perasaan yang dirasakan oleh orang lain	19	8	8	15	
	b) Penyesuaian diri yang baik dengan bermacam-macam	20	7	20		7
Keterampilan Sosial	a) Menangani emosi diri dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain	21, 23	10	23	16	8
	b) Memiliki <i>skill Teamwork</i> yang baik	11	22	11		17
	c) Kemampuan interaksi dengan lingkungan sekitar	12			9	

Untuk mengisi setiap butir pernyataan, responden dapat memilih salah satu jawaban dari 5 alternatif jawaban dari satu pertanyaan masing-masing yang telah disediakan. Kemudian setiap jawaban bernilai 1 sampai 5 dengan tingkat jawaban. Alternatif jawaban yang digunakan sebagai berikut:

Tabel III. 5 Skala Penilaian Instrumen Kecerdasan Emosional

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-Ragu (RR)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d. Validasi Instrumen Kecerdasan Emosional

Proses pengembangan instrumen kecerdasan emosional dimulai dengan penyusunan instrumen berbentuk kuesioner model skala *likert* yang mengacu pada model indikator-indikator variabel kecerdasan emosional terlihat pada Tabel III. 4. yang disebut sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel kecerdasan emosional.

Tahap berikutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir indikator tersebut telah mengukur indikator dari variabel kecerdasan emosional sebagaimana tercantum pada Tabel III. 5. Setelah konsep instrumen disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen diujicobakan kepada 30 siswa kelas XI SMK Negeri 51 Jakarta di luar sampel yang sesuai dengan karakteristik populasi.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien

korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Djaali & Muljono (2008: 86) mengatakan rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum x_{it}}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}}$$

Dimana:

- r_{it} = Koefisien skor butir dengan skor total instrumen
- x_i = Deviasi skor butir dari X_i
- x_t = Deviasi skor dari X_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau harus di-*drop*.

Berdasarkan perhitungan (proses perhitungan terdapat pada lampiran 9 halaman 107) dari 23 pernyataan tersebut, setelah divalidasi terdapat 6 pernyataan yang *drop*, sehingga yang valid dan tetap digunakan sebanyak 17 pernyataan.

Selanjutnya, dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian total. Djaali & Muljono (2008:89) mengatakan rumus yang digunakan uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right]$$

Dimana:

r_{ii} = Reliabilitas instrumen
 k = Banyak butir pernyataan (yang valid)
 $\sum si^2$ = Jumlah varians skor butir
 st^2 = Varian skor total

Riduan (2010: 59) mengatakan varians butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Si^2 = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{n}}{n}$$

Dimana:

S_i^2 = Simpangan baku
 n = Jumlah populasi
 $\sum X_i^2$ = Jumlah kuadrat data X
 $\sum X_i$ = Jumlah data

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil $S_i^2 = 0,729$, $S_t^2 = 57,11$ dan r_{ii} sebesar 0,821 (proses perhitungan terdapat pada lampiran 12 halaman 110). Hal ini menunjukkan bahwa, koefisien reliabilitas termasuk dalam kategori SANGAT TINGGI. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, instrumen yang berjumlah 17 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur kecerdasan emosional.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan uji regresi dan korelasi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011: 104) Apabila sudah memperoleh data, data tersebut di uji terlebih dahulu untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan uji *Kolmogorov Smirnov* dan *Normal Probability Plot*.

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik *Kolmogorov Smirnov*, yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan dengan analisis gambar (*Normal Probability Plot*), yaitu:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Linearitas Regresi

Pengujian linearitas bertujuan mengetahui apakah variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan.

Pengujian dengan *SPSS* menggunakan *Test of Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Kadir & Djaali (2015: 180) mengatakan, variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi kurang dari 0,05.

Hipotesis penelitiannya adalah:

- 1) H_0 : artinya data tidak linear
- 2) H_a : artinya data linear

Kriteria pengujian dengan uji statistik, yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima artinya data tidak linear.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak artinya data linear.

2. Persamaan Regresi Linier Sederhana

Langkah selanjutnya yaitu dengan melakukan persamaan regresinya. Menurut Sugiyono (2016: 261) Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel independen. Persamaan regresi sederhana dapat digunakan untuk memprediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dimanipulasi (diubah-ubah). Menurut Sugiyono (2016: 261) Secara umum persamaan regresi sederhana (dengan satu predictor) dapat dirumuskan dengan sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + b_1X_1$$

Keterangan :

\hat{Y} = subyek dalam variabel dependen (Prestasi Belajar)

a = konstanta

b_1 = koefisien regresi variabel bebas pertama (Gaya Belajar)

x_1 = nilai variabel bebas pertama (Gaya Belajar)

$$\hat{Y} = a + b_1X_1$$

Keterangan :

\hat{Y} = subjek dalam variabel dependen (Prestasi Belajar)

a = konstantan

b_2 = koefisien regresi variabel bebas kedua (Kecerdasan Emosional)

x_2 = nilai variabel bebas kedua (Kecerdasan Emosional)

3. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Ghozali (2013: 98) mengatakan uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah satu parameter (b_i) dalam model sama dengan nol, yang berarti apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen, atau:

$$H_0 : b_i = 0$$

Hipotesis alternatifnya (H_a) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau:

$$H_0 : b_i \neq 0$$

Kriteria pengambilan keputusan hasil analisis adalah sebagai berikut:

- 1) H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai probabilitas signifikan $< 0,05$.
- 2) H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai probabilitas signifikan $< 0,05$.

b. Perhitungan Koefisien Korelasi

Peneliti menggunakan korelasi product moment untuk menghitung koefisien korelasi. Korelasi *product moment* menurut Sugiono (2016: 228) digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel terbentuk interval atau ratio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama.

Menurut Imam Ghozali (2013: 98) rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

Keterangan :

r_{xy} = tingkat jumlah keterkaitan hubungan

$\sum x$ = jumlah skor dalam sebaran x

Σy = jumlah skor dalam sebaran y

4. Perhitungan Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran untuk mengetahui persentase besarnya variasi variabel Y yang ditentukan oleh variabel X. Menurut Saepul (2014: 84) dengan menggunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = r_{xy}^2$$

Keterangan :

KD = koefisien determinasi

r_{xy}^2 = koefisien korelasi *product moment*